

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan kehidupannya di dalam lingkungan masyarakat selalu membutuhkan alat untuk berkomunikasi, yaitu bahasa. Bahasa menjadi jembatan penting antara pemberi dan penerima pesan dalam penyampaian suatu pesan maupun informasi (Maghfiroh, 2022: 10). Perannya yang sangat krusial menjadikan bahasa selalu berkembang dan tidak luput dari perkembangan peradaban dan budaya manusia itu sendiri. Penggunaan bahasa sebagai alat berkomunikasi ini tentunya memberikan banyak dampak positif, salah satunya dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Pengaruh positif yang didapatkan dari berbahasa menjadikan banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang untuk mempelajari suatu bahasa secara khusus. Selain itu, pembelajaran bahasa asing di luar bahasa ibu juga semakin marak ditemukan. Bilingualisme maupun multilingualisme sudah menjadi sebuah tren di kehidupan era kini. Sebanyak 43% dari total penduduk dunia merupakan bilingual, dan diikuti 17% dari penduduk dunia yang multilingual (Gratton, 2024). Maka dapat dikatakan bahwa memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa menjadi hal yang lazim bagi masyarakat.

Beberapa faktor turut serta menjadi alasan seseorang dalam mempelajari suatu bahasa seperti perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, teknologi yang sangat maju, maupun kondisi negara yang sangat sejahtera. Sebagai salah satu negara maju yang memiliki pertumbuhan serta perkembangan teknologi pesat. Jerman menjadi negara yang diimpikan oleh sebagian orang. Hal tersebut juga

membuat banyak orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jerman, baik sekadar hanya untuk mempunyai keterampilan bahasa baru maupun menggunakan bahasa tersebut sebagai pengantar dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang baru.

Berdasarkan survei "*German as a foreign language worldwide*" (Jerman sebagai bahasa asing di seluruh dunia) yang dilaksanakan oleh Deutsche Welle, Goethe Institut, dan DAAD di Berlin pada setiap lima tahun, memaparkan bahwa terdapat 15,4 juta orang yang belajar bahasa Jerman dan bahkan jumlahnya meningkat pada tahun 2000, yaitu sebanyak 20,1 juta orang (Hamann, 2020). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penduduk dunia memiliki ketertarikan pada bahasa Jerman untuk dipelajari. Goethe Institut (2024) menjabarkan bahwa dalam mempelajari bahasa Jerman, seseorang akan memperoleh kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup profesional maupun pribadi diri. Selain memperoleh keterampilan berbahasa, mendapatkan pendidikan lanjutan ataupun berkarir di Jerman juga merupakan salah satu hal yang menguntungkan.

Banyaknya minat untuk melanjutkan pendidikan di Jerman, menjadikan banyak negara untuk menghadirkan pembelajaran bahasa Jerman di usia sekolah. Salah satu negara yang menghadirkan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah adalah Indonesia. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia telah mengatur kurikulum bahasa Jerman di Indonesia. Di sekolah pada jenjang menengah atas baik Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA) ditawarkan berbagai mata pelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman. Adanya kurikulum yang mengatur pembelajaran bahasa Jerman tersebut, tentunya memudahkan peserta didik dalam menguasai bahasa Jerman.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia, terdapat empat capaian pembelajaran (CP) atau yang dikenal dengan 4 *Fertigkeiten* (keterampilan) yang diperlukan dalam menguasai bahasa Jerman. Empat keterampilan tersebut ialah keterampilan *Hörverstehen* (menyimak) sebagai keterampilan dalam memahami informasi dari teks lisan, keterampilan *Sprechfertigkeit* (berbicara) sebagai keterampilan memproduksi teks lisan, keterampilan *Leseverstehen* (membaca) sebagai keterampilan dalam memahami informasi pada teks tulis, serta keterampilan *Schreibfertigkeit* (menulis) sebagai keterampilan dalam berkomunikasi secara tertulis. Peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman diharuskan untuk menguasai empat keterampilan tersebut. Namun, pembelajaran bahasa Jerman juga tidak luput dari aspek penyokong seperti *Strukturen* (tata bahasa) dan *Wortschatz* (kosakata) dalam mencapai keterampilan bahasa Jerman.

Penguasaan *Strukturen* (tata bahasa) dan *Wortschatz* (kosakata) adalah hal dasar yang diperlukan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa (Salwa et al., 2021: 109). Hal tersebut tentunya menitikberatkan perhatian khusus pada tata bahasa dan kosakata dalam pembelajaran bahasa. Penguasaan *Wortschatz* (kosakata) menjadi suatu aspek penting yang bertaut dengan penguasaan keterampilan bahasa. Banyaknya kosakata yang telah dikuasai maka akan mendukung keberhasilan pada proses pembelajaran bahasa (Usman et al., 2022: 150). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa hanya dapat dicapai jika penguasaan *Wortschatz* (kosakata) sebagai aspek penunjang sudah tercapai.

Keadaan yang ditemukan saat pembelajaran bahasa Jerman di kelas justru berbeda. Peneliti menemukan permasalahan bahwa hanya sedikit peserta didik yang mengetahui kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman ketika peneliti

melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah. Kondisi tersebut terlihat pada saat peserta didik mengerjakan latihan maupun asesmen. Peserta didik masih sering memerlukan bantuan untuk memahami arti atau makna kosakata yang terdapat dalam soal latihan dan asesmen. Hal ini tentunya berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menjawab soal secara tepat, sehingga hasil latihan dan asesmen yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami teks tulis dan teks lisan serta menyimak informasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Akibatnya, penguasaan empat keterampilan berbahasa belum dapat tercapai secara optimal.

Hambatan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya meliputi motivasi belajar peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara efektif. Maka dari itu, penting untuk menentukan media pembelajaran, serta metode dan strategi ajar dengan tepat dalam melakukan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan aspek penting untuk meningkatkan hasil belajar. Arah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika penentuan media dirancang dengan tepat. Selain itu, di tengah pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran pun semakin beragam. Banyak pembelajaran yang mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan media yang diolah dengan kreatif akan memperbesar kemungkinan pembelajaran dapat diterima siswa lebih banyak dan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Simanjuntak & Purba, 2022: 33). Berbagai media pembelajaran digital turut berkembang untuk membuat kegiatan pembelajaran semakin fleksibel dan tidak terbatas waktu maupun tempat. Salah satu media pembelajaran digital yang mudah diakses melalui sebuah situs, ialah Voki.

Voki merupakan sebuah media belajar berbasis digital yang memudahkan seseorang untuk memahami pembelajaran melalui karakter-karakter bergambar (avatar). Melalui Voki, pembelajaran dapat dilakukan dengan memperlihatkan karakter yang dapat bergerak maupun berbicara, sehingga pembelajaran secara implisit menghadirkan realitas kehidupan nyata manusia. *“It allows us to create an avatar in the Android and Ios operating systems without the need for an internet connection and voice an avatar in 25 languages”* (Yeşilbağ & Korkmaz, 2021: 479). Voki dapat digunakan dengan mudah melalui *smartphone*, laptop, tablet, maupun perangkat gawai lainnya dan dibantu oleh koneksi internet untuk membuat suara serta karakter avatar dalam 25 bahasa yang tersedia. Penggambaran karakter yang mewakili realitas kehidupan manusia ini serta banyaknya pilihan bahasa yang tersedia membuat pemahaman sebuah informasi dapat diterima lebih baik karena kondisinya yang relevan dan dilakukan oleh manusia itu sendiri. Voki dapat dengan mudah digunakan dalam membantu penguasaan berbagai bahasa.

Pada sebuah penelitian yang berjudul *“The effect of Voki application on students’ academic achievements and attitudes towards English course”* memaparkan bahwa penggunaan Voki sebagai media pembelajaran berpengaruh

signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris sedangkan pada nilai sikap tidak terdapat nilai yang signifikan. Peranan kosakata yang penting sebagai aspek penyokong keterampilan berbahasa juga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Voki pada penguasaan *Wortschatz* (kosakata) bahasa Jerman.

Kehadiran karakter-karakter avatar menarik yang disertai audio dalam 25 bahasa serta penggambaran berbagai kegiatan manusia yang dibawakan secara realistis membuat Voki dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan topik-topik yang esensial dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran situs Voki pada penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas XI topik *Familie*. Topik *Familie* merupakan salah satu topik relevan yang penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI khususnya di SMAN 38 Jakarta. Penguasaan kosakata yang berkaitan dengan topik *Familie* (keluarga) merupakan hal dasar dalam membangun pemahaman bahasa Jerman yang baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat serta inovatif dapat membantu siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa Jerman secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi Voki terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 38 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dialami oleh siswa dalam mempelajari kosakata Bahasa Jerman?
2. Apakah aplikasi Voki dapat membantu siswa kelas XI SMA Negeri 38 Jakarta dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Voki terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 38 Jakarta?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh aplikasi Voki terhadap penguasaan kosakata siswa kelas XI SMAN 38 Jakarta topik *Familie*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aplikasi Voki terhadap penguasaan kosakata siswa kelas XI SMAN 38 Jakarta topik *Familie*.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, memungkinkan ditemukannya penyebaran permasalahan maka penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aplikasi Voki terhadap penguasaan kosakata siswa kelas XI SMAN 38 Jakarta topik *Familie*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bacaan, sumber tulisan, essai atau sejenisnya dalam perkembangan serta penelitian

ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran bahasa selanjutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menemukan media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang peningkatan kosakata bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai sarana bagi guru untuk menggunakan serta memvariasikan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya menggunakan Voki.
2. Sebagai masukan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berikutnya di kelas agar dapat menggunakan Voki untuk meningkatkan hasil penguasaan kosakata bahasa Jerman.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk dapat menguasai kosakata bahasa Jerman melalui pembelajaran yang bervariasi.

1.7 Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadikan Voki sebagai topik penelitian dalam pembelajaran bahasa, tetapi meneliti objek yang berbeda, salah satunya yaitu *“The effect of Voki application on students’ academic achievements and attitudes towards English course”* oleh Serkan Yeşilbağ & Özgen Korkmaz pada tahun 2021. Penelitian tersebut fokus untuk mengukur pengaruh Voki pada keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Keaslian penelitian ini dapat terlihat dari pemilihan topik yang berbeda, yaitu pengaruh aplikasi Voki terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman dan pengaruh aplikasi Voki terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Begitu pun dalam pemilihan kriteria objek, yaitu peneliti memilih siswa kelas XI SMA Negeri 38 Jakarta yang

belajar bahasa Jerman sebagai objek penelitian dan siswa kelas 5 SD Merkezeferendi, Turki sebagai objek dari peneliti dari Amasya University. Dari pemaparan perbedaan variabel bebas maupun terikat dari penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan peneliti dapat dibuktikan keasliannya.

